

PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI BERBASIS PEMBINAAN IMAN PADA KOMUNITAS NAPOSO HKBP GARU VIII

Nurhayati Sitorus ¹, Farmin Malau ², Renisa Simamora ³, Edi Tuahman Purba ⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas HKBP Nommensen

email corresponding author: nurhayatisitorus@uhn.ac.id

ABSTRAK

Gereja tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter dan intelektual jemaat, khususnya bagi generasi muda. Komunitas Naposo di HKBP Garu VIII merupakan generasi penerus gereja yang perlu dibina tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam kemampuan literasi dan numerasi. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat membaca dan kemampuan literasi anggota Naposo masih rendah serta kemampuan numerasi dalam penerapan praktis seperti pengelolaan kegiatan dan keuangan gereja masih terbatas. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman iman serta menguatkan kemampuan literasi dan numerasi anggota Naposo HKBP Garu VIII. Kegiatan ini melibatkan sekitar anggota Naposo sebagai peserta utama. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu penyuluhan, pelatihan literasi, simulasi numerasi dalam penyusunan anggaran kegiatan gereja, serta diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif peserta dalam memahami firman Tuhan, peningkatan kemampuan membaca dan menganalisis bacaan secara kritis, serta meningkatnya pemahaman peserta dalam menyusun anggaran kegiatan secara terstruktur. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, diskusi reflektif, serta penilaian hasil latihan literasi dan numerasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi pembinaan iman dengan penguatan literasi dan numerasi dapat menjadi pendekatan efektif dalam membentuk generasi Naposo yang beriman, kritis, dan mampu berpikir logis dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Keywords: Iman, Literasi, Naposo, Numerasi, HKBP Garu VII.

PENDAHULUAN

Gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter, moral, dan intelektual jemaatnya (sinaga, 2020). Dalam konteks pelayanan pemuda gereja, pembinaan tidak cukup hanya berfokus pada aspek spiritual semata, melainkan perlu diintegrasikan dengan pengembangan kemampuan intelektual seperti literasi dan numerasi (Nababan, 2017). Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) sebagai salah satu gereja Protestan terbesar di Indonesia memiliki komitmen dalam membina generasi muda yang beriman, ber karakter, serta berpengetahuan. Di HKBP Garu VIII, komunitas pemuda yang dikenal dengan Naposo merupakan generasi penerus gereja yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara holistic (OECD, 2019 ; Abidin, 2018).

Namun berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan di kalangan Naposo, yaitu rendahnya minat membaca, keterampilan literasi yang belum berkembang secara optimal, serta keterbatasan kemampuan numerasi dalam penerapan praktis seperti penyusunan anggaran kegiatan gereja. Padahal kemampuan literasi dan numerasi sangat penting untuk membantu generasi muda memahami informasi secara kritis, berpikir logis, serta mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Literasi membantu remaja memahami berbagai informasi secara kritis, termasuk memahami firman Tuhan secara lebih mendalam (Pratiwi, 2019). Sementara itu, numerasi melatih kemampuan

berpikir logis dan sistematis, yang dapat diterapkan dalam pengelolaan kegiatan pelayanan maupun perencanaan keuangan organisasi gereja (Suryadi, 2018).

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pembinaan yang mampu mengintegrasikan penguatan iman dengan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. (Sidabutar et al., 2023) Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, diharapkan anggota Naposo HKBP Garu VIII dapat bertumbuh dalam iman sekaligus memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis yang lebih baik.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Gereja HKBP Garu VIII Resort Sola Gratia yang beralamat di Jalan Garu VIII No.124 Medan. Peserta kegiatan adalah anggota komunitas Naposo HKBP Garu VIII yang berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembinaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari observasi awal, pelaksanaan kegiatan, hingga refleksi dan evaluasi. Sementara pendekatan edukatif bertujuan memberikan pembinaan secara terstruktur dalam aspek spiritual, literasi, dan numerasi (Sugiyono, 2019).

Tahapan kegiatan meliputi:

Tahap pertama adalah observasi dan koordinasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap kondisi Naposo serta berkoordinasi dengan pengurus gereja dan pengurus Naposo untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang meliputi beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

- penyuluhan tentang pentingnya literasi dan numerasi dalam kehidupan pelayanan gereja
- pelatihan literasi melalui kegiatan membaca teks rohani dan edukatif serta diskusi reflektif
- simulasi numerasi melalui latihan penyusunan anggaran kegiatan gereja
- diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta

Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, diskusi reflektif, serta penilaian terhadap hasil latihan literasi dan numerasi yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembinaan iman melalui pendalaman firman Tuhan dan diskusi reflektif, peserta menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan ibadah dan diskusi kelompok. Peserta menjadi lebih berani menyampaikan pendapat serta mampu mengaitkan nilai-nilai firman Tuhan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan literasi, peserta dilatih membaca teks rohani dan edukatif kemudian mendiskusikan isi bacaan serta menuliskan ringkasan atau refleksi dari bacaan tersebut (Hamidah dan Rizal, 2022). Kegiatan ini membantu peserta dalam mengidentifikasi gagasan utama dari bacaan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Diskusi kelompok yang dilakukan juga mendorong peserta untuk saling bertukar pemikiran dan tidak hanya menerima informasi secara pasif.

Pada sesi numerasi, peserta melakukan simulasi penyusunan anggaran kegiatan gereja serta latihan perhitungan sederhana terkait perencanaan dana kegiatan. Melalui kegiatan ini peserta belajar menyusun anggaran secara lebih sistematis dan memahami pentingnya ketelitian dalam pengelolaan keuangan organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa

integrasi antara pembinaan iman, literasi, dan numerasi dapat membantu Naposo mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kritis dan logis. Selain itu, kegiatan ini juga membantu peserta memahami bahwa kemampuan literasi dan numerasi memiliki peran penting dalam pelayanan dan kepemimpinan di gereja (Emilia, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan intelektual anggota Naposo. Pembinaan yang menggabungkan aspek spiritual dan akademik terbukti mampu memberikan penguatan yang lebih menyeluruh bagi generasi muda gereja.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di HKBP Garu VIII menunjukkan bahwa integrasi pembinaan iman dengan penguatan literasi dan numerasi dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anggota Naposo.

Melalui kegiatan literasi, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami bacaan, menyampaikan pendapat, serta berpikir lebih kritis. Sementara itu, kegiatan numerasi melalui simulasi penyusunan anggaran kegiatan gereja membantu peserta memahami pentingnya ketelitian, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan yang rasional.

Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mendukung terbentuknya generasi Naposo yang tidak hanya bertumbuh dalam iman, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis yang dapat diterapkan dalam kehidupan pelayanan maupun kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Emilia, H. (2022). Pendekatan Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- Ermis Suryana, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, & Kasinyo Harto. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 1917–1928.
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248. doi.org
- Meylani. (2023). Peran Tujuan Pembelajaran Dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 50.
- Sidabutar, J. A., Harahap, L. N., & Situmeang, T. S. (2023). Peningkatan Pelayanan Pastoral yang Relevan Bagi Remaja di Gereja HKBP Sibaganding. *NABISUK: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 1(1), 49–59. doi.org
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawati, I., & Kusumaningrum, R. (2020). Penguatan literasi dan numerasi dalam pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 95–103.
- Nababan, U. (2017). *Pembinaan Pemuda Gereja dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pratiwi, N. (2019). Pengaruh literasi membaca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 19(1), 85–96.

Sinaga, M. (2020). Peran gereja dalam pembinaan karakter pemuda. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 120–130.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, D. (2018). Literasi dan numerasi sebagai dasar keterampilan berpikir abad 21. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 45–56.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2020 Author1, Author2

Published by Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen